

TAWARKAN OBLIGASI RP 500 MILIAR

Waskita Precast Bersiap Masuk Filipina

Oleh Farid Firdaus

▶ JAKARTA – PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) akan memulai debutnya untuk masuk ke pasar beton luar negeri pada tahun ini. Perseroan menajaki pembentukan konsorsium dengan perusahaan Tiongkok atau Malaysia dalam tender proyek rel kereta di Filipina.

Direktur Keuangan Waskita Beton Precast Antonius Y Nugroho mengatakan, perseroan dalam tahap mendapatkan sertifikasi untuk produk bantalan rel kereta. Potensi nilai proyek di Filipina tersebut bagi perseroan ditaksir mencapai Rp 700 miliar.

“Potensi beton precast yang bisa kami salurkan untuk proyek di Filipina sekitar 200 ribu ton dan juga sekitar 250 ribu m³,” jelas dia kepada *Investor Daily* di Jakarta, Kamis (13/6).

Antonius menambahkan, dalam tender perdana tersebut, perseroan akan mengikutinya bersama induk usaha, PT Waskita Karya Tbk (WSKT). Tahun ini, pihaknya mulai merancang berbagai strategi untuk mengikuti tender konstruksi di luar negeri.

Sementara itu, untuk kebutuhan investasi tahun ini, perseroan tengah melakukan penawaran awal (*book-building*) obligasi berkelanjutan I tahap I senilai Rp 500 miliar. Obligasi tersebut merupakan bagian dari PUB dengan total target emisi hingga Rp 2 triliun. Periode penawaran awal ini berlangsung pada 29 Mei-18 Juni 2019. Selanjutnya, masa penawaran umum dilakukan pada 1-2 Juli 2019.

Dalam aksi ini, Fitch Ratings menyematkan peringkat BBB+ untuk surat utang tersebut atau termasuk

dalam *investment grade*. Adapun PT PT Bahana Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas, PT CGS-CIMB Sekuritas Indonesia, PT Indo Premier Sekuritas, dan PT Mandiri Sekuritas menjadi penjamin pelaksana emisi efek.

Menurut Anton, *rating* tersebut menunjukkan bahwa perseroan dianggap memiliki kemampuan yang cukup dalam melunasi utangnya. Sehingga, investor dapat berinvestasi dengan aman. “Selain itu, jaminan obligasi perseroan berbentuk tanpa jaminan khusus (*clean basis*),” jelas dia.

Sesuai rencana, 40% hasil penerbitan obligasi ini nantinya akan digunakan untuk modal kerja perusahaan, yakni mendukung penyelesaian proyek-proyek eksisting. Sedangkan porsi 60% akan digunakan untuk investasi pembangunan pabrik, salah satunya dibangun di Kalimantan.

Aksi penerbitan obligasi selanjutnya yang senilai Rp 1,5 triliun, kata Anton, akan dilakukan paling cepat pada kuartal III-2019. Adapun, rangkaian penerbitan obligasi ini merupakan alternatif pendanaan lain dari perbankan yang selama ini digunakan Waskita Beton Precast. Kedua, perseroan menilai aksi ini sesuai dengan kebutuhan investasi jangka panjang. Ketika, obligasi memi-

liki jatuh tempo yang lebih panjang. Tahun ini, perseroan mengalokasikan *capex* sebanyak Rp 900 miliar. Selain itu, perseroan juga membutuhkan modal kerja yang diproyeksikan sekitar Rp 6-7 triliun sepanjang 2019. Alokasi tersebut demi mengejar target pendapatan tahun ini yang mencapai Rp 10 triliun.

Sesuai rencana, belanja modal tahun ini banyak diserap untuk melanjutkan pembangunan pabrik beton precast baru di Balikpapan. Saat ini prosesnya sudah 60% dan diharapkan dapat rampung pada semester II-2019.

Selain pabrik baru ini, perseroan telah memiliki sebanyak 12 fasilitas pabrik beton di Kerawang, Cibitung, Sadang, Kalijati, Pura Negara, Klaten, Surabaya, Pura Negara, Klaten, Surabaya, Plambon, dan Gasing Palembang.

Seperti diketahui, saat ini kapasitas produksi precast Waskita Beton mencapai 3,5 juta ton per tahun dan akan ditingkatkan menjadi 3,75 juta ton per tahun.

Hingga kuartal I-2019, Waskita Beton berhasil mendapat nilai kontrak baru sebesar Rp 2,27 triliun atau 21,84% dari total target kontrak baru tahun 2019 yang sebanyak Rp 10,39 triliun. Perolehan kontrak baru ini naik sebesar 7,1% dibandingkan perolehan kontrak baru pada kuartal I-2018 sebesar Rp 2,12 triliun.

Adapun kontrak baru ini berasal dari sejumlah proyek besar antara lain Apartemen Tokyo, Proyek Jalan Tol Jakarta-Cikampek Selatan Paket III, Proyek Jalan Tol Cibitung-Ciungling, dan proyek lainnya. Waskita Beton juga telah mendapatkan proyek eksternal dari Grup Agung Sedayu dan PT Utama Karya (Persero).

Emiten Terbaik

Baru-baru ini, Waskita Beton Pre-



Investor Daily/David Gita Roza

Obligasi Waskita Beton Precast

Direktur Utama PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) Jarot Subana (tiga dari kanan), Komisaris Utama WSBP Fery Hendriyanto (tiga dari kiri) berbingcing dengan jajaran Direksi WSBP (ki-ka): Yudhi Dharmawan, Anton Y Nugroho, Munib Lusianto, dan Agus Wantoro, disela Investor Gathering dalam rangka periode penawaran awal Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, di Jakarta, Kamis (13/6). PT Waskita Beton Precast Tbk. melakukan periode penawaran awal atau *bookbuilding* Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar Rp500 miliar untuk mendanai modal kerja dan investasi perseroan.

cast berhasil meraih *Investor Awards 2019* dengan predikat *Top Performing Listed Companies 2019*. Kinerja fundamental perseroan selama 2017-2018 terbukti unggul di antara emiten-emiten yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Di samping kinerja fundamental yang solid, likuiditas perdagangan saham perseroan pun tinggi, sehingga harga saham naik signifikan selama April 2018-Maret 2019. Selain Waskita Precast, empat emiten lain juga memperoleh predikat yang sama, yaitu PT Bank Central Asia Tbk, PT Bukit Asam

Tbk, PT Sri Rejeki Isman Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk.

“Dari keseluruhan proses penilaian, yang berperforma terbaik mampu menyikapi ketidakpastian global dengan efisiensi dan inovasi. Mereka juga melakukan berbagai penyesuaian baik pada level organisasi maupun SDM, produk, juga beradaptasi dengan perkembangan bisnis modern,” kata Roy Sembel, ketua Dewan Juri *Investor Awards 2019*.

Sementara itu, kalangan analis menilai saham Waskita Precast menarik untuk investasi. Selain itu, strategi

manajemen menjadikan Waskita Precast sebagai perusahaan pracetak terintegrasi dari hulu ke hilir juga bakal memperkuat prospek usaha perseroan ke depan. Adapun strategi perseroan untuk mengurangi proyek *turnkey* menjadi tambahan sentimen positif terhadap pergerakan harga sahamnya.

Research Associate MNC Sekuritas Muhammad Rudy Setiawan dalam risetnya, mengungkapkan, pihaknya mempertimbangkan proyeksi kontinuitas pertumbuhan kinerja keuangan Waskita Precast ke depan.

Sariguna Alihkan 99,99% Saham TSN Ke Tancorp Global Abadi

JAKARTA - PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) mengalihkan sahamnya di PT Tanovel Sehat Nutrisi (TSN) kepada PT Tancorp Global Abadi (TGA). Penandatanganan pengalihan sebanyak 14.000 saham atau 99,99% pada TSN dilakukan pada 11 Juni 2019 dengan TGA.

Berdasarkan keterangan resminya, TGA merupakan pemegang saham perseroan dan memiliki kesamaan direktur dan komisaris dengan Sariguna Primatirta, sehingga transaksi ini merupakan transaksi afiliasi.

“Adapun nilai transaksi jual beli sebesar Rp 11 miliar atau 1,73% dari total ekuitas perseroan berdasarkan laporan keuangan per 31 Desember 2018,” ungkap manajemen Sariguna dalam publikasinya di Jakarta, Kamis (13/6).

Menurut manajemen, transaksi jual beli saham TSN merupakan strategi perseroan untuk lebih fokus pada bisnis utama perseroan yaitu memproduksi air minum dalam kemasan.

Target Rp 1,2 Triliun

Sebelumnya, emiten produsen air minum dalam kemasan (AMDK), tersebut mengaku optimistis mampu mencapai target penjualan Rp 1,2 triliun atau tumbuh 40% pada tahun ini.

Direktur Operasional Sariguna Primatirta Nio Eko Susilo mengatakan, penambahan pabrik baru dan gencarnya perluasan jaringan distribusi di seluruh wilayah di Indonesia serta berbagai inovasi yang dikembangkan diharapkan akan mendukung capaian target pertum-

buhan minimal 40% tersebut.

“Tahun ini kami akan menambah 5 pabrik baru, dari sekarang 22 pabrik menjadi 27 pabrik. Dengan penambahan pabrik baru ini, kami pun akan tercatat sebagai produsen AMDK dengan jumlah pabrik terbanyak yang tersebar di seluruh Indonesia,” kata Eko, baru-baru ini.

Eko menjelaskan kelima pabrik baru itu berada di Sukabumi, Bali, Singosari, Kediri dan Prigen. Total investasi yang digelontorkan untuk lima pabrik tersebut mencapai Rp 300 miliar untuk investasi mesin canggih untuk untuk memenuhi kebutuhan pasar.

“Permintaan pasar saat ini cukup tinggi. Sehingga kami pun harus cepat investasi pabrik baru untuk memenuhi permintaan pasar dan sekaligus mendorong terus adanya pertumbuhan,” ujarnya.

Selama 2018, Sariguna Primatirta mencatat penjualan sebesar Rp 831,10 miliar dengan laba bersih sebesar Rp63,62 miliar. Penjualan bersih tersebut tumbuh 35,21% dibanding 2017 yang sebesar Rp 614,677 miliar. Segmen botol berkontribusi 37,02% terhadap total penjualan. Diikuti galon 34,80%, gelas 27,85%, dan lain-lain sebesar 0,32%.

Penjualan di segmen botol selama 2018 mencapai Rp 307,67 miliar. Di segmen galon, sebesar Rp 289,26 miliar dan gelas Rp 231,48 miliar. Sedangkan lain-lain sebesar Rp 2,69 miliar. Adapun selama kuartal I-2019, penjualan tercatat sebesar Rp 223,5 miliar, atau tumbuh 37% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya

sebesar Rp162,5 miliar. Laba bersih tercatat Rp 25,2 miliar, tumbuh 101% dibanding periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 12,5 miliar.

“Tahun ini kami menargetkan penjualan sebesar Rp 1,2 triliun. Harapan kami laba juga tumbuh sama seperti capaian di kuartal I,” terang Eko. Direktur Penjualan dan Distribusi Sariguna Primatirta Toto Sucartono optimistis, target penjualan tahun ini akan tercapai. Hal ini karena selama triwulan I penjualan cukup positif.

Padahal, pada triwulan I merupakan masa sulit bagi produsen AMDK. Sebab, saat ini adalah musim penghujan. “Pada musim penghujan saja penjualan bagus, apalagi pada musim kemarau,” jelasnya.

Direktur Utama Sariguna Primatirta, Belinda Natalia menambahkan seiring dengan bermunculannya merk-merk baru, tahun 2019 adalah tahun yang menantang dalam persaingan pasar AMDK, persaingan semakin ketat. Namun demikian, ia yakin bisa meningkatkan kinerja perseroan melalui perbaikan dan peningkatan di berbagai aspek tata kelola perusahaan serta perluasan jangkauan pasar dengan penambahan jumlah titik distribusi dan armada.

“Itulah yang menjadi kunci peningkatan perseroan di bidang pemasaran. Juga dengan penerapan teknologi mesin baru dan efisiensi biaya berhasil menekan biaya operasional namun meningkatkan kapasitas dan tetap menjaga kualitas produk yang dihasilkan,” papar Belinda. (ely)

PENGUMUMAN RINGKASAN RISALAH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

Direksi PT Aneka Gas Industri Tbk (untuk selanjutnya disebut "Perseroan") dengan ini memberitahukan kepada Para Pemegang Saham Perseroan bahwa Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (untuk selanjutnya disebut "Rapat") yaitu:

Hari/Tanggal : Selasa/12 Juni 2019
 Waktu : Pukul 10.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Gedung UGM Samator Pendidikan Tower B Ruang Auditorium Lantai 9, Jl. Dr. Sahardjo No. 83, Manggarai, Tebet - Jakarta Selatan 12850

A. Mata Acara :

1. Penjelasan Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2018 termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2018 serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et discharge) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2018.
2. Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
3. Penetapan penggunaan Laba Bersih Tahun Buku 2018.
4. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2019.
5. Penetapan Gaji dan Tunjangan anggota Direksi dan Gaji atau Honorarium dan Tunjangan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2019.
6. Penetapan atas penjaminan sub-janji aset-aset Perseroan (sepanjang diperlukan) untuk menjamin pinjaman-pinjaman yang akan diperoleh Perseroan dari lembaga keuangan atau perbankan lainnya.
7. Pengesahan atas Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Perseroan per 31 Desember 2018.
8. Pengesahan atas Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap I dan Tahap II, dan Sukuik Jjarah Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap I dan Tahap II.
9. Penetapan kembali Dewan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan.

B. Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Perseroan yang hadir pada saat Rapat:

Komisaris Utama : Ir. Arief Harsono, M.M., M.Pd.B.
 Wakil Komisaris Utama : Heizer Harsono
 Wakil Komisaris Utama : Rasid Harsono
 Komisaris : Dr. Hargo Utomo, MBA, M.Com.
 Komisaris Independen : Ir. C.M. Bing Soekianto
 Komisaris Independen : Agoesti Soebhektie, S.E., M.M.

Direktur Utama : Rachmat Harsono, B.Sc., MBA
 Wakil Direktur Utama : Ir. Ferryawan Utomo, M.M.
 Direktur Independen : Agus Purnomo, S.E.
 Direktur : Imelda Mulyani Harsono, B.A., M.M., LL.M
 Direktur : Nini Liemjantjo, S.E., MBA
 Direktur : Budi Susanto
 Direktur : Dipl. Ing Djanarko Tjandra, M.Sc.

C. Rapat tersebut telah dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham yang sah sebanyak 2.748.864.640 saham atau mewakili 86,64% dari 3.066.060.000 saham yang merupakan seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan.

D. Dalam Rapat diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait setiap mata acara Rapat. Terdapat 2 (dua) orang Pemegang Saham yang mengajukan pertanyaan dalam Agenda Pertama RUPST dan Agenda Kedua RUPST, 1 (satu) orang Pemegang Saham yang mengajukan pertanyaan dalam Agenda Ketiga RUPST, dan 1 (satu) orang Pemegang Saham yang mengajukan pertanyaan dalam Agenda Keenam RUPST.

E. Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat adalah sebagai berikut :
 Pengambilan keputusan seluruh mata acara Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat, dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara.
 Pengambilan keputusan Rapat dan Hasil Pemungutan Suara:
 a. Hasil pemungutan suara Mata Acara Rapat 1 dan 2 sebagai berikut:
 a. suara tidak setuju sebanyak 33.500 saham atau 0,001%
 b. suara setuju sebanyak 2.748.831.140 saham atau 99,999%
 2. Pengambilan keputusan Mata Acara Rapat 3 disetujui dengan suara bulat secara musyawarah.
 3. Hasil pemungutan suara Mata Acara Rapat 4 sebagai berikut:
 a. suara tidak setuju sebanyak 21.804.800 saham atau 0,79%
 b. suara setuju sebanyak 2.727.050.040 saham atau 99,21%
 4. Hasil pemungutan suara Mata Acara Rapat 5 sebagai berikut:
 a. suara tidak setuju sebanyak 3.756.100 saham atau 0,14%
 b. suara setuju sebanyak 2.745.108.540 saham atau 99,86%
 5. Hasil pemungutan suara Mata Acara Rapat 6 sebagai berikut:
 a. suara tidak setuju sebanyak 78.090.600 saham atau 2,84%
 b. suara setuju sebanyak 2.670.774.040 saham atau 97,16%
 6. Hasil pemungutan suara Mata Acara Rapat 7 sebagai berikut:
 a. suara tidak setuju sebanyak 96.105.600 saham atau 3,50%
 b. suara setuju sebanyak 2.652.759.040 saham atau 96,50%
 Sedangkan Mata Acara Ketujuh dan Kedelapan, karena tidak mengalami perubahan penggunaan dana dan telah sesuai dengan Prospektus maka cukup memberikan laporan pertanggungjawaban.

F. Keputusan Rapat telah memutuskan menyetujui:
Mata Acara Rapat 1 dan Mata Acara Rapat 2:
 a. menyetujui Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2018 termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2018.
 b. Mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadwinata, Hadjajal, Arsono, Retno Pallingsari & Rekan, dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material sebagaimana dinyatakan dalam laporan: 00069/3.0355/AU/11/10/1192-III/III/2019 tanggal 28 Maret 2019.
 c. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggungjawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada setiap anggota Dewan Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun buku 2018.
Mata Acara Rapat 3:
 Menyetujui Penggunaan Laba Bersih Tahun Buku 2018 sebesar Rp. 99.732 miliar sebagai berikut:
 a. Sebesar Rp 5 miliar digunakan untuk cadangan umum guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007; dan sesuai dengan ketentuan Pasal 23 Anggaran Dasar Perseroan,
 b. Sebesar Rp 3,25 per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku

yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 kepada pemegang saham yang memiliki hak menerima dividen tunai. Bersama dengan ini juga melimpahkan wewenang kepada Direksi untuk menetapkan tanggal pengumuman, tanggal pencatatan (recording date), tanggal pembayaran Dividen beserta hal-hal teknis lainnya sepanjang sesuai dengan peraturan Bursa Efek dimana saham Perseroan tercatat.
 c. Sisanya sebesar Rp 84.765 miliar digunakan untuk menambah saldo laba (*Retained Earning*) untuk mendukung pengembangan usaha Perseroan.

Mata Acara Rapat 4:
 Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris tahun menunjuk Kantor Akuntan Publik/Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2019 dan melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain penunjukannya

Mata Acara Rapat 5:
 a. Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Gaji, uang jasa dan Tunjangan anggota Direksi untuk Tahun Buku 2019.
 b. Menyetujui pemberian wewenang kepada pemegang saham utama untuk menetapkan honorarium dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2019.

Mata Acara Rapat 6:
 Menyetujui untuk menjamin aset Perseroan dengan nilai melebihi 50% dari jumlah aset Bersih Perseroan, untuk menjamin pinjaman-pinjaman yang akan diperoleh dari lembaga keuangan atau perbankan lainnya dan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan penjaminan aset sepanjang diperlukan dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Mata Acara Rapat 7:
 Mengesahkan Pertanggungjawaban Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan per 31 Desember 2018 sebagai berikut :
 ■ Sebanyak Rp 256.532.000.000 telah digunakan untuk pembiayaan belanja modal dalam rangka penambahan Gas Plant dan/atau Filing Station dan peremajaan pabrik (*Plant*) serta peningkatan sarana dan prasarana distribusi, termasuk di antaranya tabung, tangki penyimpanan, *isotank*, *lorry tank*, *telemetry* termasuk perangkat lunak dan keras (*software* dan *hardware*) yang mendukung sistem distribusi untuk meningkatkan kapasitas produksi gas industri dan memperluas jaringan distribusi khususnya untuk segmen ritel.
 ■ Sebanyak Rp 324.530.000.000 telah digunakan untuk pembayaran sebagian pinjaman Perseroan.
 ■ Sebanyak Rp 162.266.000.000 telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja Perseroan, dan/atau Entitas Anak, yaitu SGI, dalam kegiatan operasional di Gas Plant, Filing Station, dan operasi instalasi terkait dengan medis untuk rumah sakit seperti pembayaran bahan baku, gaji karyawan, dan utang dagang kepada pemasok, *overhead* termasuk listrik dan biaya lainnya.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham telah sesuai dengan Prospektus dan tidak mengalami perubahan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, sisa dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham adalah sebesar Rp 67.998.000.000. Penggunaan Dana ini akan dilakukan sesuai dengan Prospektus dan tidak mengalami perubahan.

Mata Acara Rapat 8:
 Mengesahkan Pertanggungjawaban Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap I dan Tahap II Tahun 2017 dan Sukuik Jjarah Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap I dan Tahap II Tahun 2017 per 31 Desember 2017.
 Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap I Tahun 2017 dan Sukuik Jjarah Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap I Tahun 2017 per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :
 ■ Sebanyak Rp 62.848.000.000 telah digunakan untuk pembayaran Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012.
 ■ Sebanyak Rp 147.573.000.000 telah digunakan untuk pembayaran Sukuik Jjarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012.
 ■ Sebanyak Rp 93.999.000.000 telah digunakan untuk pembayaran pinjaman Entitas PT Aneka Gas Industri Tbk.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap I Tahun 2017 dan Sukuik Jjarah Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap I Tahun 2017 telah sesuai dengan Prospektus dan tidak mengalami perubahan serta per 31 Desember 2018 telah habis dipergunakan.
 Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap II Tahun 2017 dan Sukuik Jjarah Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap II Tahun 2017 per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :
 ■ Sebanyak Rp 137.152.000.000 telah digunakan untuk pembayaran Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012.
 ■ Sebanyak Rp 52.427.000.000 telah digunakan untuk pembayaran Sukuik Jjarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012.
 ■ Sebanyak Rp 205.221.000.000 telah digunakan untuk pembayaran pinjaman Entitas PT Aneka Gas Industri Tbk.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap II Tahun 2017 dan Sukuik Jjarah Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap II Tahun 2017 telah sesuai dengan Prospektus dan tidak mengalami perubahan serta per 31 Desember 2018 telah habis dipergunakan.

Mata Acara Rapat 9:
 Menetapkan kembali susunan Dewan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:
Dewan Komisaris
 Komisaris Utama : Bapak Ir. Arief Harsono, M.M., M.Pd.B.
 Wakil Komisaris Utama : Bapak Heizer Harsono
 Wakil Komisaris Utama : Bapak Rasid Harsono
 Komisaris : Bapak Dr. Hargo Utomo, MBA, M.Com.
 Komisaris Independen : Bapak Ir. C.M. Bing Soekianto
 Komisaris Independen : Bapak Agoesti Soebhektie, S.E., M.M.
Direksi
 Direktur Utama : Bapak Rachmat Harsono, B.Sc., MBA
 Wakil Direktur Utama : Bapak Ir. Ferryawan Utomo, M.M.
 Direktur Independen : Bapak Agus Purnomo, S.E.
 Direktur : Ibu Imelda Mulyani Harsono, B.A., M.M., LL.M
 Direktur : Ibu Nini Liemjantjo, S.E., MBA.
 Direktur : Bapak Budi Susanto
 Direktur : Bapak Dipl. Ing Djanarko Tjandra, M.Sc.

Jakarta, 14 Juni 2019
Direksi Perseroan

JAKARTA – PT Mandala Multifinance Tbk (MFIN) akan menerbitkan obligasi senilai Rp 500 miliar. Obligasi tersebut merupakan bagian dari Obligasi Berkelanjutan III dengan target dana Rp 1,2 triliun.

Berdasarkan prospektus yang disampaikan perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Kamis (13/6), perseroan sebelumnya sudah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III tahap I dengan nilai Rp 450 miliar pada 2018.

“Perseroan akan menawarkan dan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Mandala Multifinance Tahap II tahun 2019 dengan jumlah pokok obligasi Rp 500 miliar,” ungkap manajemen perseroan.

Obligasi sebesar Rp 500 miliar itu terdiri atas obligasi dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) sebesar Rp 301 miliar. Obligasi *full commitment* ini terdiri atas seri A

dengan nilai Rp 251 miliar dan kupon 8,75% untuk tenor 370 hari. Kemudian seri B dengan nilai Rp 50 miliar dan kupon 10,5% untuk tenor 3 tahun.

Sementara itu, sisa obligasi sebesar Rp 199 miliar akan dijamin dengan kesanggupan terbaik (*best effort*). Bila jumlah dalam penjaminan kesanggupan terbaik tidak terjual sebagian atau seluruhnya maka atas sisa yang tidak terjual tidak menjadi kewajiban perseroan untuk menerbitkan obligasi tersebut.

Obligasi yang mendapat rating A ini akan ditawarkan kepada publik mulai 28 Juni hingga 2 Juli 2019 dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 8 Juli 2019. PT Sucor Sekuritas bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi efek, sedangkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai wali amanat.

Sampai akhir 2018, Mandala Multifinance membukukan total aset Rp

3,62 triliun, meningkat dibandingkan akhir 2017 yang mencapai Rp 3,21 triliun. Sedangkan total liabilitas dan modal pada akhir 2018 masing-masing meningkat menjadi Rp 1,56 triliun dan Rp 2,06 triliun.

Perseroan juga membukukan peningkatan pendapatan dari Rp 1,42 triliun pada 2017 menjadi Rp 1,47 triliun pada 2018. Pendapatan ini berdampak pada perolehan laba bersih perseroan yang mencapai Rp 333,34 miliar atau meningkat dibandingkan 2017 yang mencapai Rp 332,93 miliar.

Mandala Finance mendapatkan izin usaha pada 21 Juli 1997. Berdasarkan keputusan tersebut, kegiatan usaha Perusahaan meliputi sewa guna usaha, anjak piutang, usaha kartu kredit, dan pembiayaan konsumen. Sampai saat ini, perusahaan memfokuskan diri pada kegiatan usaha pembiayaan konsumen, khususnya pembiayaan kendaraan roda dua. (e06)